

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tersebarnya *hoax* yang di media sosial itu didasari dengan minimnya pemahaman masyarakat sekarang terutama dari segi literasi. Terkadang *hoax* ini juga banyak dimanfaatkan seseorang yang tidak bertanggung jawab untuk kepentingan pribadi maupun kelompok. Adapun motif-motif *hoax* yang beredar yaitu politik, materi, senda gurau, dan jahil. Setelah melalui dalam kajian ayat Al-Qur'an, sebenarnya *hoax* ini juga sudah ada sejak masa Nabi, namun, istilah dari *hoax* mempunyai persamaan yang mengarah kepada makna *ifk*, *kazaba* (dusta), *fitnah*, *khuda'* (menipu), *qoul al-zuur* (kesaksian palsu), *buhtan* (kebohongan besar), *iftara* (merusak), *tahrif* (mengubah). Untuk menjawab keresahan *hoax* pada masa tersebut, Allah mengecam terhadap para pelaku penyebar berita *hoax*. Selanjutnya, dalam menyikapi berita *hoax* ini adalah dengan *Tabayyun*, yakni mencari bukti atau kebenaran, ber-*tawaqquf* yaitu menahan diri untuk tidak langsung langsung mempercayai atau menolak suatu berita, Prinsip *Tajannub al-Zhann*, yakni menjauhi asumsi atau prasangka dan lain sebagainya.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk para pengguna media sosial, sebaiknya tidak mudah percaya atau bahkan menyebarkan informasi yang di dapat dari media sosial, terutama jika itu bersifat adu domba antar agama.
2. Bagi pemerintah, hal-hal seperti informasi palsu di media sosial hendaknya selalu diawasi karena bisa memicu retaknya hubungan bernegara antar umat beragama dan ras.
3. Bagi mahasiswa sebaiknya jika menerima informasi tidak langsung mendoktrin dan menilai bahwa informasi itu benar, atau bahkan menghindari penciptaan berita yang berbalik dengan fakta sebenarnya

Sebagai mahasiswa tentunya harus bisa menganalisis kebenaran sebuah berita dan menghindari jika informasi itu salah.

4. Bagi masyarakat umum sebaiknya tidak langsung terprovokasi pada informasi pada media apapun, karena bisa jadi itu adalah informasi yang bisa mempengaruhi kepercayaan anda pada seseorang, kelompok, atau bahkan merendahkan pihak lain.

